

NILAI-NILAI PERJUANGAN DALAM NOVEL *BIDADARI CINTA DUA KOTA SUCI* KARYA ANGELIQUE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

(Skripsi)

Oleh

**AYU INDRIANI
NPM 2113041088**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

NILAI-NILAI PERJUANGAN DALAM NOVEL *BIDADARI CINTA DUA KOTA SUCI* KARYA ANGELIQUE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

AYU INDRIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

NILAI-NILAI PERJUANGAN DALAM NOVEL *BIDADARI CINTA DUA KOTA SUCI* KARYA ANGELIQUE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

AYU INDRIANI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan yang digambarkan dalam novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique serta mengkaji implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana bentuk nilai-nilai perjuangan yang digambarkan dalam novel tersebut dan bagaimana implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra untuk menggali nilai-nilai perjuangan dalam novel. Sumber data utama adalah novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique, yang menggambarkan tema perjuangan sosial. Data dianalisis melalui teknik membaca untuk memahami isi dan teknik mencatat untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima nilai perjuangan, yang terdiri dari nilai harga-menghargai terlihat antartokoh saling menghargai pendapat orang lain dan menunjukkan sikap sopan dalam berinteraksi, nilai persatuan terlihat saat tokoh-tokoh mengutamakan kepentingan bersama dan menjaga kerukunan dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, nilai kerja sama terlihat saat tokoh-tokoh saling membantu, membagi tugas, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan, nilai rela berkorban terlihat saat tokoh mengorbankan waktu, tenaga, dan materi serta mengutamakan kepentingan umum untuk mencapai tujuan, serta nilai sabar dan semangat pantang menyerah terlihat saat tokoh tabah menghadapi kesulitan dan terus berjuang untuk mencapai tujuan. Penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA melalui pengembangan LKPD untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai perjuangan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: nilai-nilai perjuangan, novel, pembelajaran.

ABSTRACT

THE VALUES OF STRUGGLE IN THE NOVEL ANGEL CINTA TWO HOLY CITIES BY ANGELIQUE AND ITS IMPLICATIONS FOR LEARNING INDONESIAN LANGUAGE IN HIGH SCHOOL

By

AYU INDRIANI

This research aims to describe the values of struggle depicted in the novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* by Angelique and examine its implications in learning Indonesian in high school. The problem in this research is what form the values of struggle are depicted in the novel and what are the implications for Indonesian language learning in high school.

This research uses a qualitative descriptive method with a literary sociology approach to explore the values of struggle in the novel. The main data source is the novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* by Angelique, which depicts the theme of social struggle. Data is analyzed through reading techniques to understand the content and note-taking techniques to identify the values contained.

The results of this research show that there are five values of struggle, which consist of the value of respect, seen between characters respecting each other's opinions and showing a polite attitude in interacting, the value of unity seen when the characters prioritize common interests and maintaining harmony within the group to achieve the goals they want to achieve, the value of cooperation seen when the characters help each other, divide tasks, and work together to achieve the goal, the value of being willing to sacrifice is seen when the characters sacrifice time, energy and materials and prioritize the public interest to achieve the goal, and the value of patience and the spirit of never giving up is seen when the characters are steadfast in facing difficulties and continue to struggle to achieve goals. This research has implications for Indonesian language learning for class XI high school through the development of LKPD to help students understand and apply the values of struggle in learning and everyday life.

Keywords: struggle values, novel, learning.

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PERJUANGAN DALAM NOVEL *BIDADARI CINTA DUA KOTA SUCI* KARYA ANGELIQUE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

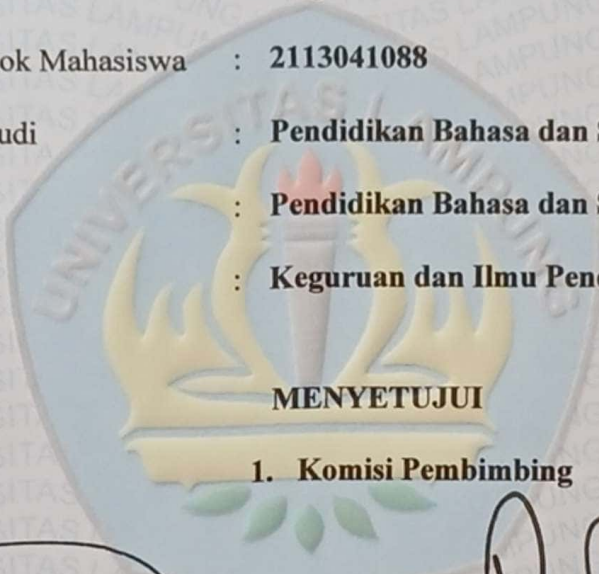
Nama Mahasiswa : **Ayu Indriani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113041088**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

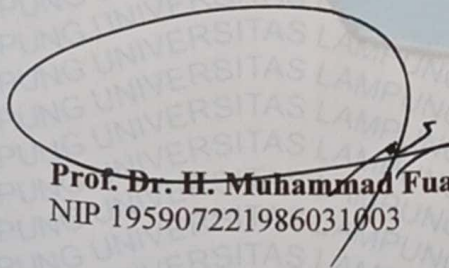
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

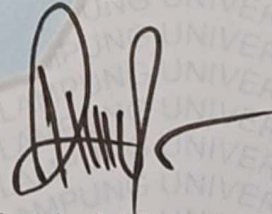
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



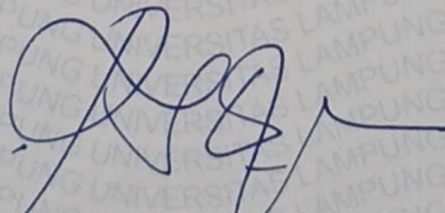
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Prof. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 195907221986031003


Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.
NIP 199009022019031010

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

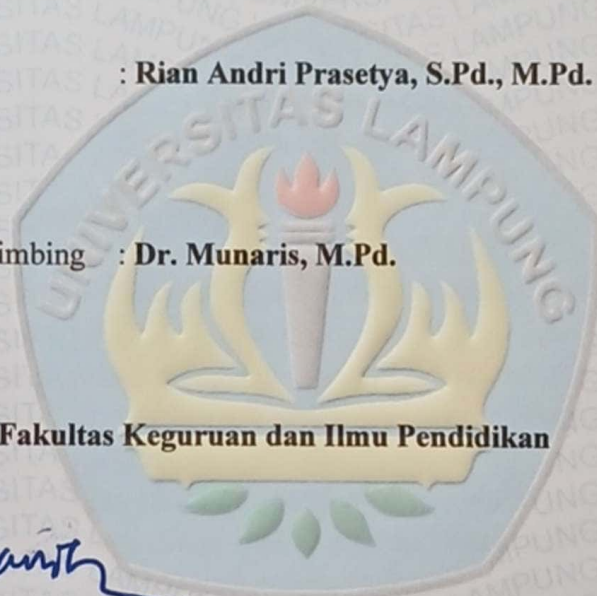
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

Sekretaris : **Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Munaris, M.Pd.**



PLT Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.

NIP. 197608082009121001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **24 Januari 2025**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Indriani
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113041088
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* Karya Angelique dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, serta arahan pembimbing.
2. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 24 Januari 2025



Ayu Indriani
NPM 2113041088

RIWAYAT HIDUP



Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Ayah Edi Patoni dan Ibu Minarni di Luas, 14 September 2002. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 1 Luas tahun 2009-2015, SMP Negeri 1 Belalau 2015-2018, dan SMA Negeri 1 Belalau tahun 2018-2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti beberapa organisasi dalam kampus. Organisasi tersebut adalah BEM FKIP Unila tahun 2021, Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2021 sampai 2022, BEM FKIP Unila tahun 2022, dan HMJPBS Unila tahun 2023. Pada tahun 2024, penulis melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan). Pelaksanaan KKN di Desa Sukaratu, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, serta pelaksanaan PLP di SDN 2 Sukaratu.

MOTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah: 286)

“Tidak ada yang akan menuai kecuali apa yang mereka tabur”

(QS Al-An'am: 164)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya sayangi dan cintai.

1. Ayah dan Ibuku tercinta. Terima kasih atas kasih sayang, perjuangan, dan pengorbanan yang telah Ayah dan Ibu berikan kepada aku dan Abangku.
2. Abangku tersayang, Taufik Hidayat. Terima kasih selalu memberi dukungan dan semangat.
3. Kakak iparku, Asmara. Terima kasih sudah memberikan perhatian dan dukungan dengan tulus.
4. Keponakan kembarku, Defan Hidayat dan Defin Hidayat terima kasih selalu menghibur hari-hariku.
5. Keluarga besar (Alm) Mursi yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa.
6. Dosen-dosenku dan seluruh staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. Yoven Efendi, terima kasih atas cinta, dukungan, dan semangat yang diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku terkasih.
9. Keluarga Besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung 2021.
10. Almamater tercinta.

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* Karya Angelique dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dengan setulus hati saya sampaikan kepada orang-orang yang saya hormati.

1. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku PLT Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Munaris, M.Pd., selaku penguji yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini dan selama proses perkuliahan.

7. Bapak, Ibu dosen, dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Almamater Universitas Lampung.
9. Orang tuaku tercinta Bapak Edi Patoni dan Ibu Minarni yang telah membesarkan, mencintai, menyayangi, mendoakan, dan selalu mendukung dengan setulus hati.
10. Abangku tersayang, Taufik Hidayat yang senantiasa memberi semangat dan menyayangiku.
11. Kakak iparku, Asmara yang selalu memberikan perhatian dan dukungan yang tulus.
12. Keponakan kembarku, Defan Hidayat dan Defin Hidayat yang selalu menghibur hari-hariku.
13. Keluarga Besar (Alm) Mursi yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa.
14. Yoven Efendi, terima kasih at a s c i n t a , d u k u n g a n , dan semangat yang diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
15. Adik sepupuku, Frengki Aprion Tama yang selalu mau aku repotkan untuk mengantarkan dan menjemput aku saat bimbingan.
16. Marta Mesaria dan Sintia Maharani yang telah menjadi sahabat yang saling membantu saat proses perkuliahan berlangsung.
17. Harummi Faktiah, terima kasih telah mendukung penyusunan skripsi ini.
18. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung 2021.
19. Teman-teman KKN dan PLP Desa Sukaratu, Halimah, Annisa, Dara, Fara, Luluk, Diah, Raffif, dan Arya yang telah menjaga, membantu, dan menghibur selama menjalani KKN dan PLP.
20. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan, bantuan, dan perhatian dari Bapak/Ibu, dosen, keluarga, saudara, dan rekan-rekan kepada penulis dibalas yang berlipat ganda oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari banyak pihak sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca, khususnya bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, 24 Januari 2025

Ayu Indriani

NPM 2113041088

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MENGESAHKAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Hakikat Novel	7
2.1.1 Pengertian Novel.....	7
2.1.2 Struktur Novel	9
2.2 Pendekatan Sosiologi Sastra.....	11
2.3 Nilai-Nilai Perjuangan.....	14

2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	19
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Data dan Sumber Data.....	24
3.3 Instrumen Penelitian.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.2 Pembahasan.....	36
4.2.1 Nilai Harga-Menghargai.....	36
4.2.2 Nilai Persatuan	39
4.2.3 Nilai Kerja Sama	42
4.2.4 Nilai Rela Berkorban.....	47
4.2.5 Nilai Sabar dan Semangat Pantang Menyerah	48
4.3 Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	50
V. SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Simpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Fase serta Kelas dan Jenjang di Sekolah	20
3.1 Instrumen Penelitian	24
4.1 Pengelompokan Data Nilai-Nilai Perjuangan.....	35
4.2 Perumusan Tujuan Pembelajaran	51

DAFTAR SINGKATAN

Keterangan:

1. CP : Capaian Pembelajaran
2. Dt : Data
3. Hlm : Halaman
4. NM : Nilai Menghargai
5. NP : Nilai Persatuan
6. NKS : Nilai Kerja Sama
7. NRB : Nilai Rela Berkorban
8. NSDSPM : Nilai Sabar dan Semangat Pantang Menyerah

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Korpus Data Analisis Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* Karya Angelique
- Lampiran 2 : LKPD Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Materi Teks Cerpen

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah produk dari imajinasi seorang pengarang yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan, ide, harapan, pengalaman, dan observasi mereka. Tujuan pengarang dalam membuat karya sastra adalah untuk menyampaikan pesan melalui lisan atau tertulis. Sastra adalah jenis seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya dengan manusia dan kehidupannya sebagai objeknya. Sastra digambarkan sebagai ekspresi manusia dalam bentuk tulisan atau lisan yang menggambarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, dan perasaan (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Karya sastra adalah dunia fiksi dan imajinatif yang menggambarkan berbagai masalah dan pengalaman manusia, termasuk kehidupan secara keseluruhan. Pengarang mempertimbangkan berbagai masalah tersebut dengan serius dan kemudian menulis karya sastra dari sudut pandang sendiri. Pengarang berusaha untuk mengungkap berbagai aspek kehidupan masyarakat melalui karya sastra. Karya sastra mencerminkan berbagai aspek kehidupan yang diangkat oleh pengarang.

Novel adalah salah satu genre sastra yang paling populer di seluruh dunia, terutama disukai oleh remaja. Novel adalah jenis prosa fiksi yang panjang dan menceritakan masalah dalam kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokoh-tokohnya (Wicaksono Andri, 2017). Novel sebagai jenis literature yang menjadi dunia alternatif yang ideal, yang dibentuk oleh berbagai komponen internal, seperti peristiwa, alur cerita, karakter, setting, sudut pandang, dan elemen lainnya (Nurgiantoro Burhan, 2005).

Novel adalah jenis karya sastra yang menceritakan peristiwa yang dialami oleh para tokoh di dalamnya, yang menciptakan situasi interaksi sosial pada novel tersebut. Novel memungkinkan penyampaian informasi yang lebih mendalam secara bebas dan memasukkan berbagai masalah yang lebih kompleks. Ini melibatkan elemen-elemen yang membentuk keseluruhan cerita yang membuat beberapa orang membacanya untuk menikmati ceritanya. Jika novel yang panjang dibaca secara bertahap, satu episode setiap kali, hal ini dapat membantu kita lebih mudah mengingat alur cerita yang telah dibaca sebelumnya (Nurgiantoro Burhan, 2005).

Novel mengandung berbagai nilai yang mencakup aspek religius, pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, politik, etika, estetika, moral, dan psikologis (Raodah, 2021). Nilai-nilai ini tercermin dalam kutipan kalimat, dialog, dan monolog yang terdapat dalam karya. Selain itu, sastra memiliki nilai yang dapat ditangkap baik secara langsung maupun tidak langsung. Terkadang, pembaca perlu melakukan analisis terlebih dahulu untuk dapat memahami nilai-nilai tersebut dengan lebih mendalam.

Novel yang memuat nilai-nilai kehidupan menjadi sangat berharga. Setiap nilai yang terkandung di dalamnya memiliki makna tersendiri. Seperti halnya nilai-nilai lainnya, nilai-nilai perjuangan memberikan pengertian yang unik. Nilai ini menggambarkan betapa pentingnya kerja keras dalam menjalani kehidupan. Ketika menghadapi tantangan, nilai-nilai tersebut dapat mendorong seseorang untuk tetap bersikap optimis.

Saat seseorang menghadapi konflik atau masalah, akan muncul kesadaran akan pentingnya nilai-nilai perjuangan (Rafindo Arianza, 2021). Penulis secara sengaja menonjolkan nilai-nilai tersebut agar tokoh dalam cerita dapat mencapai tujuannya. Pada dasarnya, prinsip perjuangan telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sejak dulu. Nilai-nilai ini biasanya muncul secara tersirat ketika masalah terjadi (Iskandar, 2022).

Menganalisis novel dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai teori, salah satunya sosiologi sastra. Teori sosiologi sastra digunakan untuk menelaah

peristiwa, kejadian, dan perilaku masyarakat (Nizam, 2024). Sosiologi sastra merupakan pendekatan dalam studi sastra yang berfokus pada pemahaman dan penilaian karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat. Pendekatan ini melibatkan analisis bagaimana karya sastra mencerminkan dan memengaruhi kehidupan sosial, termasuk aspek politik, sosial ekonomi, budaya, dan agama (Wiyatmi, 2013). Berdasarkan pemahaman ini, sosiologi sastra adalah salah satu cara yang unik untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Teori ini menitikberatkan pada hubungan antara karya sastra dengan realitas kehidupan sosial dan mencakup elemen yang berasal dari dalam maupun luar teks cerita.

Salah satu novel yang menyoroti perjuangan hidup adalah *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique yang diterbitkan pada September 2022. Kisah dalam novel ini berfokus pada perjalanan hidup sepasang suami istri yang memiliki impian untuk menunaikan ibadah haji. Untuk mencapai tujuan tersebut, mereka dihadapkan pada berbagai kesulitan, terutama dalam aspek keuangan. Pasangan ini harus berjuang menghadapi beragam tantangan dalam hidup mereka. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menabung secara disiplin dan bekerja keras demi mengumpulkan uang guna mewujudkan impian berhaji.

Nilai perjuangan dalam karya sastra sering mencerminkan kondisi sosial yang dialami tokoh di masyarakat. Novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique menggambarkan nilai-nilai perjuangan yang beragam. Novel ini menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi tokoh utama. Tantangan tersebut meliputi kehidupan pribadi dan lingkup sosial.

Penelitian tentang nilai-nilai perjuangan dalam novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique berhasil mengidentifikasi dan menggambarkan berbagai nilai-nilai perjuangan dalam kehidupan, seperti ibadah, pendidikan, ekonomi, dan keluarga. Novel ini memperlihatkan bagaimana tokoh-tokoh dalam cerita berjuang untuk melaksanakan ibadah haji, menghadapi tantangan fisik, psikis, dan sosial dalam mewujudkan impian mereka. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menggali bagaimana nilai-nilai perjuangan tersebut dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari dan relevansi nilai tersebut untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Penelitian tentang nilai-nilai perjuangan ini sudah beberapa kali diteliti salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Jelita pada tahun 2019 dari Universitas Kanjuruhan Malang. Dalam penelitiannya, ia mengidentifikasi berbagai nilai perjuangan yang terkandung dalam novel *Anak Negeri*, termasuk kesabaran, semangat pantang menyerah, persatuan, penghargaan, kerja sama, dan pengorbanan. Nilai-nilai tersebut saling berkaitan dengan perilaku yang ditampilkan dalam cerita. Fokus kedua penelitian ini adalah pada kajian nilai-nilai perjuangan dalam novel, yang dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan utama terletak pada objek yang dianalisis, pada penelitian ini meneliti novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique, sementara penelitian terkait sebelumnya berfokus pada novel *Anak Negeri* karya Gatotkoko Suroso. Selain itu, penelitian tersebut hanya mengkaji nilai-nilai perjuangan tanpa mengaitkannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian kedua dilaksanakan oleh Aji Utomo pada tahun 2022 dari Universitas Islam Sultan Agung, yang mengidentifikasi berbagai nilai perjuangan yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpi*. Beberapa nilai yang ditemukan meliputi pengorbanan, persatuan, saling menghargai, semangat dan ketekunan, serta kerja sama. Meskipun kedua penelitian memiliki kesamaan dalam fokus analisis nilai-nilai perjuangan tokoh, terdapat perbedaan mendasar. Penelitian Aji Utomo lebih menekankan analisis terhadap tokoh utama dalam *Sang Pemimpi*, sedangkan penelitian ini berfokus pada novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique dan relevansinya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA.

Hasil analisis nilai perjuangan yang terdapat pada karakter dalam novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA. Nilai perjuangan ini berpotensi untuk memperbaiki kepribadian dan perilaku peserta didik. Di samping itu, diharapkan peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh karakter dalam novel tersebut, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dihadapkan pada tantangan, mengingat masih banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku negatif dan kurang peduli

terhadap lingkungan sekitar mereka.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, novel ini memiliki potensi yang signifikan sebagai bahan ajar yang dapat mendukung pengembangan karakter peserta didik. Melalui kisah perjuangan, peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai penting, seperti ketekunan, ketabahan, dan kemandirian. Selain itu, dapat memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan spiritual dan duniawi, serta bagaimana menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif dan penuh semangat.

Penelitian dengan judul *Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel Bidadari Cinta Dua Kota Suci karya Angelique dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* akan diimplikasikan pada lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dapat dijadikan alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia. LKPD ini dirancang agar selaras dengan capaian pembelajaran (CP) Fase F dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada materi Bab 3, yaitu “Mengidentifikasi dan Mengaplikasikan Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel” dengan elemen pembelajaran yang meliputi kegiatan membaca dan memirsa.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai perjuangan yang digambarkan dalam novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique?
2. Bagaimanakah implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai-nilai perjuangan dalam novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique.
2. Mendeskripsikan implikasi nilai-nilai perjuangan dalam novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique terhadap pembelajaran Bahasa

Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat Teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA sebagai materi ajar yang relevan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi berupa LKPD untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran.

b. Manfaat bagi pembaca

Peserta didik di SMA diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai dalam novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique. Pembaca juga akan dapat mengetahui lebih banyak tentang nilai-nilai perjuangan apa saja dalam novel tersebut.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti lain dalam menganalisis novel melalui kajian sosiologi sastra terutama tentang nilai-nilai perjuangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup subjek penelitian dan objek penelitian.

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah novel berjudul *Bidadari Cinta Dua Kota Suci*.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini mencakup analisis nilai-nilai perjuangan: sosiologi sastra yang terdapat dalam novel karya Angelique, serta penerapannya dalam pembelajaran di sekolah menengah atas (SMA) pada Kurikulum Merdeka fase F kelas XI.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Novel

2.1.1 Pengertian Novel

Dalam bahasa Italia, novel dikenal dengan istilah *novella*, sementara dalam bahasa Jerman disebut *novelle*. Kedua istilah tersebut memiliki makna yang sepadan dengan kata *novelet* dalam bahasa Indonesia. *Novelet* merupakan karya sastra yang tidak begitu panjang dan tidak pendek. Novel sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi, terdiri dari unsur-unsur pembangun internal dan eksternal (Juni Ahyar, 2019).

Sebuah novel terbagi menjadi beberapa episode yang masing-masing menyampaikan pesan moral dan konflik yang beragam. Namun, semua episode tetap terhubung dalam satu alur cerita yang konsisten. Episode pembuka memiliki peran krusial karena memperkenalkan alur cerita dan berfungsi menarik minat pembaca.

Novel pada dasarnya adalah sebuah kisah atau penyelidikan tentang kehidupan yang mempertimbangkan dan menggambarkan efek, hubungan, kehancuran, dan pencapaian tindakan manusia dalam cara tertentu. Novel merupakan karya sastra yang penuh imajinasi, sering menggabungkan unsur romantika dan petualangan yang mungkin berasal dari pengalaman pribadi penulis. Selain itu, novel dapat dipahami dalam berbagai cara, seperti kreativitas, nilai moral, pendidikan, dan karakteristik sastra. Novel tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra yang menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan realita dalam kehidupan sehari-hari (Nurlaili dan Rita, 2022).

Novel menceritakan lingkungan masyarakat dan emosi karakter di suatu tempat. Secara sosiologis, manusia dan peristiwa dalam novel adalah representasi dari realitas yang digambarkan oleh pengarang dan kondisi tertentu dalam masyarakat dan lingkungan tertentu. Novel sebagai karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan. Dunia ini dibentuk oleh unsur-unsur intrinsik meliputi peristiwa, plot, penokohan, latar, dan sudut pandang (Nurgiyantoro, 2005). Karakter dan penokohan dalam novel juga membuat ceritanya lebih baik, dan konflik batinnya membantu kita memahami nilai-nilai kehidupan dan manusia (Fitri Harisah, 2023).

Novel juga dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial dan prinsip dakwah atau religius dan diharapkan pembaca mengembangkan imajinasi, memperoleh ide baru, dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra (Fitri Harisah, 2023). Pembaca juga dapat memperluas pemahaman mereka tentang berbagai konsep, seperti pascakolonialisme dan ruang dalam konteks sastra, dengan membaca novel.

Novel dan karya sastra lainnya memiliki karakteristik yang bervariasi. Masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri, yang membantu pembaca lebih memahami esensi dari karya tersebut. Hal ini terkait dengan keragaman karya sastra, seperti yang diungkapkan oleh (Amalia dan Fadhilasari, 2019), Novel memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Novel umumnya terdiri dari lebih dari 35.000 kata sehingga cenderung memiliki ketebalan yang lebih besar dibandingkan dengan jenis karya sastra lainnya.
- b. Novel mencakup lebih dari 100 halaman dan jika alurnya semakin kompleks serta tidak terduga.
- c. Membaca sebuah novel memerlukan waktu minimal dua jam bahkan bisa lebih. Mengingat jumlah halamannya yang relatif banyak dibandingkan dengan buku lainnya, pembaca biasanya tidak dapat menyelesaikannya dalam satu kali baca.
- d. Novel menyajikan cerita dengan berbagai lapisan, pengalaman, dan nuansa. Dalam novel, lebih dari satu emosi, kesan, dan pesan disampaikan kepada

pembaca.

- e. Alur dalam novel lebih beragam. Konflik yang disajikan sering kali lebih kompleks, dan kadang-kadang terdapat lebih dari satu jalur cerita dalam satu novel.
- f. Novel menawarkan berbagai pilihan cerita yang lebih beragam. Jenis genre dalam novel lebih luas dibandingkan karya sastra lainnya.
- g. Meskipun ceritanya panjang, sering kali terdapat pengulangan kalimat di dalamnya.
- h. Novel disampaikan melalui deskripsi untuk menggambarkan kejadian yang terjadi. Dialog dan penggambaran mendominasi isi ceritanya.

Sebagai kesimpulan dari pernyataan tersebut, novel adalah salah satu jenis prosa fiksi yang paling populer di seluruh dunia. Dianggap sebagai sesuatu yang baru dalam karya sastra karena novel sering menggambarkan kehidupan manusia dengan menyuguhkan tokoh, latar, dan peristiwa yang disusun secara teratur. Novel juga dianggap sebagai representasi kehidupan masyarakat karena karakter dan peristiwa yang dijelaskan dalam novel sering kali merupakan representasi dari keadaan sosial yang dihadapi oleh penulis.

2.1.2 Struktur Novel

Struktur dan komponen karya sastra novel sangat penting untuk menjaga karya tetap konsisten. Susunan yang mengatur alur cerita, karakter, latar, dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca dikenal sebagai struktur novel. Novel memiliki struktur mental yang terdiri atas berbagai elemen yang saling terkait dan saling berhubungan. Ini menunjukkan bahwa baik karakter, alur cerita, maupun latar tempat dalam novel membentuk pesan dan makna yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca (Rosyidah dkk, 2021). Oleh karena itu, struktur dan elemen-elemen yang terdapat dalam sebuah novel tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga saling berhubungan satu sama lain dan berkontribusi pada konsistensi dan keindahan karya sastra.

Kajian struktural novel mempelajari elemen intrinsik secara menyeluruh. Elemen

intrinsik ini dianggap memiliki hubungan erat satu sama lain serta berkontribusi pada keseluruhan karya sastra. Fokus utama analisis struktural ini meliputi alur cerita, karakter, latar tempat, gaya bahasa, dan tema. Metode ini memungkinkan pembaca untuk memahami bagaimana setiap komponen berfungsi dan mendukung satu sama lain yang menghasilkan karya sastra yang kompleks dan berarti (Riyani dkk, 2022). Pola-pola tertentu dalam narasi, pengembangan karakter, atau penggunaan bahasa yang menjadi ciri khas penulis juga dapat ditemukan melalui analisis struktural (Riyani dkk, 2022). Akibatnya, studi struktural memungkinkan pembaca menikmati novel sebagai karya seni yang dirancang dengan baik serta sebagai cerita.

Di luar alur cerita, pengalaman sosiologis tokoh utama menjadi fokus utama penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam struktur novel serta menguraikan lebih rinci pengalaman sosiologis tokoh utama. Studi ini menunjukkan bahwa konteks sosial yang memengaruhi tokoh dalam novel sangat penting untuk menganalisis karya sastra. Memahami sebuah karya sastra memerlukan pemahaman tentang realita yang melingkupi tokoh-tokohnya selain elemen-elemen intrinsik, seperti plot dan karakter penting (Septiana, 2020).

Jadi, kajian struktural novel tidak hanya melihat unsur-unsurnya sendiri, seperti tema dan alur, tetapi juga melihat nilai-nilai dan konteks sosial yang memengaruhi tokoh-tokohnya. Penelitian mendalam tentang struktur dan unsur-unsur novel dapat membantu dan memahami makna atau pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karya tersebut. Dalam situasi seperti ini, sosiologi sastra sangat penting karena membantu pembaca memahami hubungan antara karya sastra dan realita di sekitarnya. Analisis sosiologis dapat membantu mengungkap lapisan-lapisan makna yang tersembunyi dalam teks dan memberikan perspektif yang lebih luas tentang pengalaman hidup yang digambarkan dalam novel. Oleh karena itu, analisis struktural yang menyeluruh akan memperluas pemahaman pembaca dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas karya sastra.

2.2 Pendekatan Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah gabungan dari dua istilah, yaitu sosiologi dan sastra yang memiliki arti berbeda. Sosiologi merujuk pada analisis yang berbasis fakta dan ilmiah mengenai manusia dalam konteks masyarakat, termasuk lembaga-lembaga dan proses sosial yang ada di dalamnya (Damono, 1978). Sastra dapat dianggap sebagai kombinasi berbagai media yang berfungsi untuk pendidikan (Ratna, 2003). Sastra berfungsi sebagai cermin yang menampilkan keindahan, mengungkapkan kebenaran melalui konteks kehidupan individu (Sujarwa, 2019).

Sosiologi sastra adalah suatu disiplin ilmu yang memanfaatkan aspek sosial sebagai dasar dalam menciptakan sebuah karya sastra. Sosiologi sastra merupakan ilmu yang tidak dapat berfungsi secara terpisah dalam penerapannya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa sosiologi sastra melibatkan berbagai disiplin ilmu lainnya (Sujarwa, 2019). Bidang-bidang keilmuan yang dimaksud mencakup sosiologi, psikologi, dan filsafat, serta berbagai disiplin ilmu lainnya. Ilmu-ilmu tersebut saling mendukung dan berkontribusi dalam proses kerjanya.

Penelitian sosiologi sastra melibatkan hubungan antara pengarang, masyarakat, dan materi sastra (Sujarwa, 2019). Banyak penelitian dalam bidang ini yang lebih menekankan pada sastra nasional dan modern, khususnya novel. Hal ini disebabkan oleh peran masyarakat sebagai latar belakang yang memengaruhi kreativitas pengarang dalam menciptakan karya sastra. Dengan demikian, tujuan dari penelitian sosiologi sastra adalah untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara sastra dan kehidupan masyarakat.

Interaksi sosial mencakup berbagai bentuk komunikasi dan pertukaran antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Keluarga merupakan unit dasar dalam masyarakat yang memengaruhi pembentukan identitas dan nilai-nilai individu. Kebudayaan merujuk pada pola-pola perilaku, kepercayaan, nilai, dan norma yang dipelajari dan dibagikan dalam masyarakat (Syarifuddin, 2018). Memahami konsep-konsep ini, sosiologi memperkaya wawasan tentang kompleksitas kehidupan sosial manusia dan menginspirasi solusi untuk perubahan positif dalam masyarakat. Hubungan yang kompleks antara berbagai aspek kehidupan

masyarakat terlibat dalam proses sosial. Misalnya, hubungan antara ekonomi dan politik, hukum dan agama, agama dan ekonomi, dan sebagainya.

Melihat lembaga sosial seperti keluarga, sekolah, dan pemerintahan, serta masalah seperti ekonomi, agama, dan politik yang merupakan bagian penting dari struktur sosial, kita dapat memahami bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain (Putri Noviani, 2013). Memahami proses sosialisasi, seperti norma, budaya, dan nilai-nilai dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat melihat bagaimana individu belajar untuk menjadi bagian dari masyarakat. Memahami proses ini juga membantu kita memahami bagaimana masyarakat mengatur anggotanya, memberikan peran dan tanggung jawab yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma masyarakat.

Selanjutnya, konsep sosiologi sebagai berikut (Wellek dan Warren, 1990).

2.2.1 Sosiologi pengarang

Analisis sosiologi sastra yang mencakup sosiologi pengarang menekankan pemahaman terhadap penulis sebagai pencipta karya sastra. Untuk menganalisis karya sastra dari sudut pandang sosiologi pengarang, diperlukan data dan informasi yang relevan mengenai latar belakang penulis (Sujarwa, 2019). Dalam hal ini, penulis dipandang sebagai individu yang terhubung dengan konteks sosial dan status yang dimilikinya.

2.2.2 Sosiologi karya sastra

Sosiologi karya sastra memiliki definisi khusus dalam menganalisis suatu karya sastra. Analisis sosiologis ini berfokus pada hubungan antara masalah sosial yang ada di masyarakat dan elemen-elemen yang terkandung dalam karya sastra. Selain itu, sosiologi karya sastra juga menekankan pada makna yang terkandung dalam narasi, tujuan pembuatan, serta berbagai aspek yang ada di dalamnya. Sosiologi karya sastra mempelajari sastra sebagai refleksi masyarakat dan sebagai dokumen sosial budaya yang menyimpan realitas. Kajian ini berfokus untuk tidak melihat karya sastra sebagai keseluruhan, melainkan hanya tertarik pada elemen-elemen sosial budaya yang terkandung di dalamnya (Sujarwa, 2019). Analisis ini dapat dikategorikan

sebagai sosiologi sastra berbasis teks.

2.2.3 Sosiologi Pembaca dan Pengaruh Sosial Karya Sastra

Analisis sosiologi pembaca dan dampak sosial dari karya sastra merupakan salah satu pendekatan yang menekankan hubungan antara karya sastra dan pembacanya. Kajian ini berfokus pada interaksi antara pembaca dan pengaruh yang ditimbulkan oleh karya sastra, serta menggali ketergantungan terhadap konteks sosial, pertumbuhan, dan perkembangan sosial. Salah satu aspek yang mendasari sosiologi pembaca adalah upaya untuk memahami motivasi pembaca terhadap karya sastra, termasuk membaca untuk tujuan penelitian, keperluan bacaan yang diwajibkan, dan untuk memperkaya wawasan dalam sastra (Wiyatmi, 2013).

Fungsi sosial dalam sastra menyampaikan pelajaran yang berlandaskan nilai-nilai dan menjadikan karya sastra sebagai sarana hiburan. Pengarang memiliki hubungan erat dengan masyarakat sebagai audiensnya. Dengan kata lain, pengarang menyampaikan pesan kepada pembaca melalui karya sastra yang mencerminkan aspek budaya.

Berdasarkan tiga masalah yang berkaitan dengan sosiologi sastra, penelitian ini lebih berfokus pada sosiologi karya sastra. Fokus ini ditujukan untuk menganalisis karya sastra dalam konteks permasalahan sosial. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perhatian khusus pada isi dari karya sastra itu sendiri. Dalam kajian ini, novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique dianggap sebagai contoh sosiologi karya sastra karena mempelajari karya sastra sebagai dokumen sosial.

Dalam novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique, terdapat nilai perjuangan yang memiliki makna yang mendalam. Nilai ini dapat dianggap sebagai bagian dari sosiologi dalam karya sastra. Hal ini karena nilai perjuangan mencerminkan salah satu isu sosial yang sering dihadapi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, analisis terhadap nilai perjuangan ini dapat dilakukan melalui perspektif sosiologi sastra.

2.3 Nilai-Nilai Perjuangan

Setiap novel pasti mengandung nilai-nilai yang terintegrasi dalam ceritanya. Salah satu nilai yang penting adalah nilai perjuangan. Nilai itu sendiri merupakan dasar dalam hidup seseorang tentang hal-hal yang seharusnya dianggap sangat berarti dalam kehidupan (Joyomartono, 1990). Selain itu, ada juga pendapat yang menyatakan bahwa nilai adalah hal yang memiliki kualitas tinggi dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam konteks suatu karya sastra (Utomo, 2022).

Nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk berpengaruh signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat berperilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut. Masyarakat menghargai nilai karena mampu memberikan inspirasi baru. Oleh karena itu, nilai-nilai ini perlu berkembang dan beradaptasi seiring dengan kemajuan zaman (Utomo, 2022).

Perjuangan merupakan suatu proses untuk meraih tujuan dengan mengerahkan segala upaya, dengan ketulusan, pengorbanan, kerja sama, dan semangat persatuan, tanpa mudah menyerah. Hal ini mencakup penghormatan terhadap diri sendiri dan orang lain (Utomo, 2022). Di sisi lain, perjuangan dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan individu untuk mencapai sesuatu yang diharapkan melalui serangkaian pengalaman yang harus dilalui di masa depan (Nazira et al., 2022). Biasanya, perjuangan muncul ketika seseorang dihadapkan pada berbagai masalah.

Nilai perjuangan adalah prinsip yang dapat mendorong individu untuk menginginkan perbaikan dalam kondisi kehidupannya (Joyomartono, 1990). Selain itu, beberapa pandangan menunjukkan bahwa nilai perjuangan mencerminkan upaya keras seseorang dalam mengatasi berbagai rintangan, konflik, dan tantangan dalam hidupnya. Dalam kajian ini, perjuangan dipahami sebagai perilaku, tindakan nyata, dan semangat yang tinggi.

Nilai perjuangan juga berfungsi sebagai representasi tentang seberapa besar usaha yang dilakukan oleh seseorang (Nizam, 2019). Nilai-nilai perjuangan kerap dijadikan sebagai objek analisis dalam suatu penelitian. Ini disebabkan oleh fakta

bahwa nilai tersebut dapat berfungsi sebagai panduan hidup.

Nilai-nilai perjuangan termasuk dalam kajian sosiologi sastra yang merupakan bagian dari sosiologi karya sastra. Nilai perjuangan mencakup berbagai sikap yang mencerminkan usaha dan kerja keras individu. Nilai ini adalah salah satu aspek dari permasalahan sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh Rene Wallek dan Austin Warren, sosiologi karya sastra menganalisis karya sastra berdasarkan isu-isu sosial. Suatu perjuangan muncul ketika ada masalah yang dihadapi. Dengan adanya permasalahan tersebut, masyarakat akan berupaya untuk mengatasi situasi yang dihadapinya.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, penulis mengelompokkan nilai-nilai perjuangan ke dalam beberapa kategori. (Joyomartono, 1990) menyebutkan bahwa nilai perjuangan terbagi menjadi lima kategori, yaitu nilai harga-menghargai, nilai persatuan, nilai kerja sama, nilai rela berkorban, serta nilai sabar dan semangat pantang menyerah. Penulis memilih teori Joyomartono sebagai dasar untuk menjelaskan variasi nilai perjuangan. Berikut adalah penjelasan mengenai kelima nilai perjuangan tersebut.

1. Nilai Harga-Menghargai

Nilai harga-menghargai telah berkembang pesat seiring dengan perjalanan sejarah Indonesia, dan hal ini dapat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Joyomartono, 1990). Pendapat lain menyebutkan bahwa sikap saling menghormati merupakan bentuk perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap hak individu (Jelita, 2019). Jika seseorang ingin dihargai dalam aspek apa pun, ia harus terlebih dahulu mampu menghargai orang lain, karena setiap individu memiliki karakteristik dan tindakan yang berbeda yang tidak dapat disamakan.

Interaksi timbal balik memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk menciptakan saling pengertian. Tujuan dari hal ini adalah agar sesama individu dapat saling membantu dan memperoleh manfaat. Selain itu, memberikan apresiasi kepada orang lain akan

memperkuat persatuan dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama.

Pada dasarnya, menghargai seseorang dapat dilakukan dengan cara yang sederhana. Tindakan tersebut dapat diwujudkan dengan menghargai pendapat, budaya, dan agama orang lain, tidak memaksakan kehendak pribadi, menerima nasihat, bersikap adil, serta tidak membeda-bedakan. Sikap saling menghargai ini bisa diterapkan di berbagai situasi dan kapan saja.

2. Nilai Persatuan

Nilai persatuan tercermin dalam penyatuan berbagai perbedaan individu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perbedaan ini justru dapat memunculkan rasa solidaritas yang kuat di antara individu. Persatuan biasanya menitikberatkan pada beragam kepentingan dan masalah yang akhirnya dipadukan menjadi kesatuan yang utuh. Keutuhan ini terjadi karena adanya kesamaan tujuan dari kedua belah pihak.

Pohon beringin menjadi simbol persatuan di Indonesia. Simbol ini tercantum dalam sila ketiga Pancasila, yang berbunyi persatuan Indonesia. Makna dari lambang tersebut adalah bahwa seluruh rakyat Indonesia hidup di bawah perlindungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Artinya, meskipun terdapat perbedaan suku, ras, budaya, agama, dan lainnya, semua tetap bersatu dalam kerangka negara.

Nilai persatuan merupakan bagian dari nilai perjuangan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya persatuan, bangsa Indonesia dapat terpecah seiring berjalannya waktu. Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman, tetapi perbedaan-perbedaan tersebut dapat disatukan melalui nilai persatuan.

Nilai persatuan tercermin dalam sikap seperti toleransi, kepatuhan terhadap hukum, kejujuran, saling menghargai, menjaga kerukunan, serta cinta terhadap tanah air. Contoh penerapan nilai persatuan dalam kehidupan

sehari-hari meliputi menciptakan kerukunan, memiliki kesamaan pandangan, dan menghargai keragaman suku, agama, serta budaya di Indonesia. Sikap ini perlu terus dikembangkan dalam masyarakat guna membentuk lingkungan yang harmonis dan menanamkan nilai-nilai positif (Joyomartono, 1990).

3. Nilai Kerja Sama

Nilai kerja sama merupakan salah satu prinsip yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan semangat kebersamaan yang kuat. Nilai ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu (Joyomartono, 1990). Menurut pandangan lain, kerja sama adalah bentuk tindakan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Jelita, 2019).

Kerja sama memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian tanpa dukungan orang lain. Melalui kerja sama atau gotong royong, kerukunan dalam masyarakat dapat terwujud. Namun, kerja sama hanya dapat tercapai jika semua pihak turut berkontribusi, bukan hanya satu individu.

Kerja sama umumnya melibatkan dua orang atau lebih. Nilai kerja sama harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari antara satu individu dengan individu lainnya. Hal ini penting karena dapat membantu meringankan beban atau masalah yang dihadapi seseorang. Sikap utama yang tercermin dalam kerja sama meliputi kerja bersama, gotong royong, saling membantu, berdiskusi, saling memahami, menghargai satu sama lain, dan bermusyawarah.

4. Nilai Rela Berkorban

Nilai rela berkorban merupakan elemen yang krusial dalam menjalani pengorbanan atau perjuangan. Dalam konteks pertempuran, nilai ini memiliki peranan yang signifikan karena tanpa adanya usaha yang tulus, individu tidak akan mencapai kesuksesan (Joyomartono, 1990). Selain itu, nilai rela berkorban juga dapat diartikan sebagai sikap tulus dan ikhlas

seseorang dalam menghadapi berbagai rintangan, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan eksternal (Arifin et al., 2020).

Sikap pengorbanan menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap kepentingan orang lain dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Seseorang akan bersedia melakukan berbagai hal demi kenyamanan orang lain. Hal ini terjadi karena jiwa pengorbanan sudah menjadi bagian dari diri manusia. Tanpa adanya pengorbanan dalam hidup, seseorang tidak akan pernah merasakan pencapaian dan kesuksesan yang signifikan.

Menerapkan sikap pengorbanan demi kepentingan orang lain bukanlah hal yang mudah. Seseorang perlu memiliki keyakinan dan konsistensi dalam setiap pilihan yang diambil. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan sikap rela berkorban sejak usia dini. Sikap ini dapat terlihat dari tindakan yang tidak egois, kemurahan hati, perhatian lebih terhadap orang lain, serta upaya untuk membantu orang lain dan berbagai tindakan.

5. Nilai Sabar dan Semangat Pantang Menyerah

Semangat yang tinggi dan ketekunan merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai kesuksesan melalui kerja keras (Joyomartono, 1990). Selain itu, kesabaran juga memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai situasi. Nilai kesabaran dan semangat pantang menyerah mencerminkan sikap seseorang yang selalu ikhlas dan bersyukur terhadap apa yang dihadapi. Meskipun dalam setiap usaha terdapat kemungkinan mengalami kegagalan, seseorang seharusnya tetap termotivasi dan tidak menyerah.

Sikap sabar dan semangat untuk tidak menyerah membuat seseorang lebih siap menghadapi tantangan yang dihadapinya. Apabila kedua sikap ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, segala permasalahan bisa diselesaikan dengan baik. Selain itu, sikap ini juga mencegah seseorang untuk menyerah pada keadaan yang dihadapi.

Nilai-nilai seperti kesabaran dan semangat tidak menyerah terlihat jelas dalam sikap gigih, percaya diri, optimis, kerja keras, serta jiwa yang besar.

Sikap-sikap ini perlu diinternalisasi dalam diri individu. Ini penting karena manusia hidup dalam konteks sosial. Kehidupan dalam masyarakat memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dan berintegrasi dengan orang lain.

2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi ketika pengajaran dan belajar berlangsung di dalam kelas. Belajar secara individu adalah langkah menuju perubahan perilaku, seperti seseorang bergerak dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, serta dari ketidakmampuan menjadi kemampuan yang didorong oleh motivasi. Perubahan perilaku ini mencakup berbagai hal, seperti kemampuan fisik, pengetahuan, dan aspek emosional (Darmuki, 2017). Melalui pengalaman belajar dan latihan, individu akan mengalami transformasi dalam berperilaku. Sementara itu, mengajar adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang meliputi pemahaman nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Semua tujuan ini umumnya tercermin dalam kurikulum pembelajaran.

Gagasan tersebut dibangun berdasarkan apa yang sudah dimiliki semua peserta didik. Selanjutnya, peserta didik akan diinstruksikan untuk membuat interpretasi pribadi dan arti dari informasi yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab untuk menampilkan masalah yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Selain itu, pendidik mendorong peserta didik untuk menyelidiki dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Dengan memberi peserta didik konteks yang akrab dan menantang, pendidik mendorong proses belajar yang lebih mendalam sehingga peserta didik tidak hanya menghafal pengetahuan, tetapi juga memahami dan menerapkan ide-ide dalam situasi dunia nyata. Selama proses ini, kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif ditingkatkan yang memungkinkan mereka untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Metode ini menekankan betapa pentingnya pengetahuan sebelumnya dan

pengalaman pribadi sebagai dasar untuk pembelajaran yang bermakna. Hal ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Mainuddin dan Septiani, 2022).

Kurikulum di Indonesia terus diperbarui untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Halek, 2019). Kurikulum berfungsi seperti rel kereta yang menggerakkan proses pendidikan ke arah tujuan yang telah ditentukan. Kementerian Pendidikan Nasional menegaskan bahwa kurikulum adalah dasar untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, kurikulum digunakan secara bersamaan di berbagai tingkat pendidikan untuk memastikan kompetensi lulusan yang cerdas. Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar dengan tujuan mencapai target pendidikan nasional. Kurikulum sebagai rangkaian dokumen yang berisi perencanaan pembelajaran yang komprehensif (Agustina, 2016).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan mengambil gagasan merdeka belajar, kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik tidak tertekan selama proses pembelajaran untuk mencapai nilai yang diinginkan (Cholilah, dkk., 2023). Dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, kurikulum ini menggunakan prinsip pembelajaran abad ke-21. Dalam capaian pembelajaran menggunakan pendekatan diferensiasi. Artinya capaian pembelajaran peserta didik dibagi menjadi bagian yang disesuaikan dengan fase perkembangan mereka. fase ini terdiri dari enam tahap:

Tabel 2.1 Fase serta Kelas dan Jenjang di Sekolah

Fase	Kelas dan Jenjang di Sekolah
A	Kelas 1 – 2 SD/MI/Program Paket A
B	Kelas 3 – 4 SD/MI/Program Paket A
C	Kelas 5 – 6 SD/MI/Program Paket A
D	Kelas 7 – 9 SMP/MTS/ Program Paket B
E	Kelas 10 SMA/MA/SMK/MAK Program Paket C
F	Kelas 11-12 SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C

Dalam fase ini, dirancang untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu yang terintegrasi dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, peserta didik dilatih sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi (BSKAP, 2022).

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
2. Mandiri
3. Gotong royong
4. Memiliki wawasan kebhinekaan global
5. Kemampuan untuk berpikir kritis
6. Kreatif

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah bagian dari kurikulum yang wajib di semua tingkat pendidikan. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk memperbaiki keterampilan komunikasi peserta didik dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Tujuan ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 yang mencakup inti dari pengajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbahasa serta menumbuhkan sikap menghargai pada karya sastra Indonesia (Yulianto dan Nugraheni, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa aspek sastra dan bahasa yang saling berhubungan dimasukkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa membantu peserta didik memahami budaya dan diri sendiri, berkomunikasi, dan berkontribusi dalam masyarakat. Di sisi lain, pengajaran sastra berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik melalui penggunaan bahasa (Riana, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA lebih menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kreatif peserta didik. Ini sesuai dengan kemampuan peserta didik yang ditunjukkan dengan kemajuan dalam pengetahuan dan pengalaman. Pembelajaran sastra adalah salah satu cara untuk memaksimalkan potensi tersebut. Mengajarkan peserta didik untuk lebih memahami fenomena kehidupan nyata yang tercermin dalam karya sastra, memungkinkan individu untuk menciptakan karya sastra yang relevan dan mengembangkan pendidikan karakter karena berakar dari realitas sosial

masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan membahas tentang nilai-nilai perjuangan yang digambarkan dalam novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique sebagai fenomena sosial masyarakat. Studi ini akan diterapkan pada capaian pembelajaran (CP) Fase F pada materi Bab 3, yaitu “Mengidentifikasi dan Mengaplikasikan Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel”, dengan elemen pembelajaran yang meliputi kegiatan membaca dan memirsa.

Peneliti bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di kelas XI yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi di antara peserta didik. Selain itu, LKPD ini dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri dan berpusat pada peserta didik, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan menganalisis teks secara lebih mendalam. Dengan demikian, LKPD tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga untuk membangun keterampilan sosial dan intelektual mereka, terutama dalam menggali nilai-nilai perjuangan yang ada dalam teks yang dipelajari.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada serangkaian langkah ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup prosedur, kerangka kerja, dan tata cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang akan dianalisis. Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, peneliti merancang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, dan pendekatan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang difokuskan pada situasi sosial dalam novel. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan gejala sosial (Sugiyono, 2019). Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami pengalaman subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi bahasa alami dan berbagai metode alamiah (Nasution, 2023). Dengan menerapkan metode kualitatif, penelitian ini akan menggali dan memahami dengan lebih mendalam fenomena sosial yang menjadi fokusnya, dengan memperhatikan konteks dan kekhasan dari setiap kasus yang diteliti. Pendekatan ini dianggap sesuai karena memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengeksplorasi berbagai dimensi dari fenomena yang kompleks sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan komprehensif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mengandalkan data deskriptif dari sumber tulisan subjek penelitian serta informan yang tidak dapat dimanipulasi. Keaslian dan integritas data telah diperiksa dan dijamin. Pendekatan kualitatif memastikan keutuhan, kedalaman, kredibilitas, dan signifikansi data yang dikumpulkan sehingga membantu mencapai tujuan penelitian (Sugiyono,

2019).

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari sebuah novel berjudul *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique, yang diterbitkan oleh Lintas Nalar dan memiliki 654 halaman. Data yang digunakan terdiri atas kutipan kata dan kalimat yang membahas tentang nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam novel tersebut.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri yang disebut sebagai *human instrument*. Tugas peneliti mencakup menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta menarik kesimpulan dari temuan yang didapatkan (Supriatna dan Herman, 2020). Oleh karena itu, Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dengan dilengkapi alat bantu berupa tabel instrumen penelitian yang digunakan dalam proses pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Nilai	Indikator	Deskriptor	Kode Data	Interpretasi
1.	Nilai Harga-Menghargai	1. Menghormati pendapat orang lain. 2. Menunjukkan sikap sopan santun dalam berinteraksi.	1. Menghormati pendapat orang lain berarti mendengarkan pandangan berbeda tanpa menyela atau merendahkan. Sikap ini ditunjukkan dengan perhatian penuh		

No	Nilai	Indikator	Deskriptor	Kode Data	Interpretasi
			<p>dan ketertarikan, meskipun pandangan tersebut berbeda. Menghormati pendapat juga berarti tidak memaksakan opini pribadi, sehingga tercipta komunikasi yang saling menghargai.</p> <p>2. Menunjukkan sikap sopan santun dalam berinteraksi berarti berperilaku dengan hormat dan ramah terhadap orang lain. Hal ini mencakup penggunaan bahasa yang sopan, memberikan salam, serta menghargai pendapat dan perasaan orang lain.</p>		
2	Nilai Persatuan	1. Mengutamakan kepentingan	1. Sikap yang menempatkan		

No	Nilai	Indikator	Deskriptor	Kode Data	Interpretasi
		bersama. 2. Menjaga kerukunan dalam kelompok.	kebutuhan dan tujuan kelompok di atas kepentingan individu. Hal ini mencerminkan rasa solidaritas dan tanggung jawab terhadap sesama, saat individu berusaha untuk mengambil keputusan yang dapat membawa manfaat bagi semua anggota kelompok. Sikap ini juga melibatkan kemampuan untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berdiskusi guna mencapai kesepakatan yang menguntungkan bersama, serta menghindari tindakan egois yang hanya menguntungkan diri sendiri. 2. Upaya untuk menciptakan dan memelihara		

No	Nilai	Indikator	Deskriptor	Kode Data	Interpretasi
			<p>hubungan harmonis antara anggota kelompok. Hal ini melibatkan sikap saling menghargai, toleransi terhadap perbedaan pendapat, dan komunikasi yang baik. Dengan menjaga kerukunan, anggota kelompok dapat bekerja sama dengan efektif, menghindari konflik, serta menciptakan suasana yang positif dan mendukung dalam mencapai tujuan bersama</p>		
3	Nilai Kerja Sama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama untuk mencapai tujuan. 2. Membantu orang lain. 3. Membagi tugas dan tanggung jawab. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan individu atau kelompok untuk bersinergi dalam melakukan tugas atau proyek tertentu. Bekerja sama untuk mencapai tujuan melibatkan kolaborasi, 		

No	Nilai	Indikator	Deskriptor	Kode Data	Interpretasi
			<p>pembagian peran, dan kontribusi aktif dari setiap anggota dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan.</p> <p>2. Menggambarkan sikap proaktif untuk memberikan dukungan, bantuan, atau bantuan kepada orang lain dalam mencapai tujuan bersama.</p> <p>3. Individu atau kelompok mendistribusikan pekerjaan dan peran kepada anggota tim dengan cara yang terorganisir dan efektif. Hal ini penting dalam mencapai tujuan bersama karena setiap anggota dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan keahlian</p>		

No	Nilai	Indikator	Deskriptor	Kode Data	Interpretasi
			<p>masing-masing. Dengan membagi tugas, efisiensi kerja meningkat, kolaborasi diperkuat, dan risiko kesalahan dapat diminimalkan.</p>		
4	Nilai Rela Berkorban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorbankan waktu, tenaga, dan materi demi sebuah pencapaian. 2. Mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambarkan komitmen seseorang untuk memberikan sumber daya yang dimilikinya, seperti waktu, energi, dan materi, dengan tujuan mencapai sesuatu yang lebih besar atau penting. Ini mencerminkan sikap dedikasi dan pengorbanan yang tinggi, saat individu rela menghadapi kesulitan dan mengurangi kenyamanan pribadi demi keberhasilan bersama atau demi mencapai 		

No	Nilai	Indikator	Deskriptor	Kode Data	Interpretasi
			<p>cita-cita yang diinginkan.</p> <p>2. Sikap dan tindakan individu yang menempatkan kebutuhan dan kesejahteraan orang lain atau masyarakat di atas kepentingan diri sendiri. Individu yang memiliki nilai ini bersedia melakukan pengorbanan baik waktu tenaga atau sumber daya demi kebaikan bersama. Sikap ini menunjukkan komitmen untuk berkontribusi pada masyarakat dan menciptakan lingkungan yang harmonis, serta membangun solidaritas di antara anggota komunitas.</p>		
5	Nilai Sabar dan	1. Bersabar dalam	1. Mencerminkan kemampuan		

No	Nilai	Indikator	Deskriptor	Kode Data	Interpretasi
	Semangat Pantang Menyerah	<p>menghadapi kesulitan dalam hidup.</p> <p>2. Tidak mudah menyerah walaupun menghadapi kendala finansial, fisik, atau mental.</p>	<p>seseorang untuk tetap tenang dan tabah ketika menghadapi berbagai tantangan atau masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan sikap tidak cepat putus asa dan tetap berusaha meskipun situasi sulit, seperti kegagalan, kehilangan, atau tekanan emosional. Sabar dalam konteks ini berarti menerima kenyataan, mengelola emosi, dan mencari solusi tanpa terburu-buru atau melakukan tindakan impulsif.</p> <p>2. Menggambarkan sikap ketahanan dan keteguhan seseorang dalam menghadapi</p>		

No	Nilai	Indikator	Deskriptor	Kode Data	Interpretasi
			<p>berbagai tantangan dalam hidup. Meskipun dihadapkan pada masalah seperti keterbatasan finansial, kelelahan fisik, atau tekanan mental, individu yang memiliki nilai sabar dan semangat pantang menyerah akan terus berjuang dan berusaha mencari solusi. Mereka tidak membiarkan rintangan tersebut menghentikan langkah mereka, melainkan tetap berkomitmen untuk mencapai tujuan mereka dengan semangat yang tak pudar, menunjukkan bahwa ketahanan dalam menghadapi kesulitan adalah kunci untuk meraih keberhasilan.</p>		

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Tahap pengumpulan data sangat penting dalam proses penelitian karena menjadi dasar untuk analisis dan kesimpulan yang akurat. Langkah ini memastikan penelitian tidak menyimpang dari tujuannya dan tetap fokus pada masalahnya. Dua metode pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan teknik mencatat.

Teknik membaca adalah metode yang efektif untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan artikel (Pernando dan Rahima, 2017). Dengan teknik ini, peneliti dapat mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, teknik mencatat memungkinkan peneliti untuk merekam data yang telah dikumpulkan melalui teknik membaca atau dari peristiwa yang relevan dengan penelitian. Data dapat berupa ringkasan, kutipan langsung, atau analisis singkat yang mendukung pembahasan penelitian.

Sangat penting untuk memilih teknik pengumpulan data yang tepat karena akan berdampak pada validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa teknik yang digunakan memenuhi kebutuhan penelitian dan menghasilkan data yang relevan dan akurat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang analisisnya termasuk dalam pendekatan deskriptif yang melibatkan kegiatan seperti membaca, mencatat, menganalisis, dan menafsirkan data (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data:

1. Pembacaan Berulang

Peneliti melakukan pembacaan berulang pada novel *Bidadari Cinta dua Kota Suci* karya Angeliqye untuk memahami cerita secara menyeluruh.

2. Pencatatan Informasi

Dari pembacaan berulang, peneliti mencatat informasi atau data yang relevan dengan penelitian.

3. Pemahaman dan Interpretasi Data

Data yang terkumpul kemudian dipahami dengan baik. Peneliti melakukan interpretasi data dengan menjelaskan makna dari aspek nilai-nilai

perjuangan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Penerapan dalam Pembelajaran

Setelah melakukan analisis tentang perjuangan perempuan dalam novel tersebut, peneliti menerapkan temuan penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI di SMA yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian mengenai nilai-nilai perjuangan dalam novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique, ditemukan bahwa novel ini menggambarkan lima nilai perjuangan yang dialami oleh karakter-karakternya. Nilai-nilai tersebut yaitu, nilai harga-menghargai yang terlihat dari sikap saling menghormati dan menghargai pendapat antar tokoh, nilai persatuan yang tercermin dalam usaha tokoh-tokoh menjaga kerukunan dan mengutamakan kepentingan bersama, nilai kerja sama, yang tampak dalam interaksi antar tokoh saat berbagi tugas dan bekerja bersama mencapai tujuan, nilai rela berkorban yang ditunjukkan melalui pengorbanan waktu, tenaga, dan materi demi kepentingan umum, nilai sabar dan semangat pantang menyerah yang terlihat dari keteguhan tokoh dalam menghadapi kesulitan dan terus berjuang mencapai tujuan. Temuan ini menunjukkan bahwa novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* tidak hanya menghadirkan kisah yang inspiratif, tetapi juga menyajikan pembelajaran penting mengenai nilai-nilai perjuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA melalui pengembangan LKPD yang membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai perjuangan dalam pembelajaran serta kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI pada materi Bab 3, yaitu “Mengidentifikasi dan Mengaplikasikan Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel” dengan elemen pembelajaran yang meliputi kegiatan membaca dan memirsa. Untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diajarkan melalui pembagian lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dirancang untuk membantu peserta didik lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai perjuangan yang ada dalam cerita.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai nilai-nilai perjuangan dalam novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Penulis menyarankan agar peserta didik lebih sering membaca novel atau buku yang mengangkat tema perjuangan dan nilai-nilai kehidupan, seperti novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique untuk memperluas wawasan mereka mengenai aspek sosial dan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan.
2. Penulis menyarankan agar pendidik Bahasa Indonesia dapat mengintegrasikan nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan penulisan reflektif. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidik diharapkan dapat memberi ruang bagi peserta didik untuk menggali lebih dalam makna perjuangan melalui berbagai media pembelajaran yang relevan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain sebagai bahan perbandingan dalam mengkaji penerapan nilai-nilai perjuangan dalam pembelajaran sastra, serta memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2016). Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) dalam Buku Teks Bahasa Indonesia (1st ed. *Media Akademi*).
- Amalia dan Fadhilasari. (2019). Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. In *CV Budi Utama*.
- Arifin, Mohammad Zainal, Yulia Esti Katrini, dan Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari. 2020. Nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel dunia Samin Karya Soesilo Toer: Tinjauan sosiologi sastra dan implementasinya sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid. In *Kemendikbudristek (Issue 021)*.
- Cholilah, Mulik. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi sastra: Sebuah pengantar ringkas*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Darmuki, Agus., Andayani., Nurkamto, joko., Saddhono, Kundharu. (2017). *Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. Proceeding International Conference on Intellectuals "Global Responsibility (ASSEHR. 125, 75–79)*.

- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *BAB III Menggapai Matahari. 1*, 21–25.
- Fitri, Harisah. (2023). Artikel konflik batin pada tokoh utama dalam novel egosentris karya syahid muhammad dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sma. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 17(02), 36–46. <https://doi.org/10.32923/taw.v17i02.3281>.
- Halek, Dahri Hi. (2019). Kurikulum 2013 dalam Perspektif Filosofi. *Jurnal Georafflesia : Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.32663/georaf.v3i2.567>.
- Iskandar, Ramadhan Attalarik. (2022). Kajian Nilai Perjuangan dalam Novel Mahbub Djunaidi dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah. *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 5(2), 160–179.
- Jelita. (2019). Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel “Anak Negeri” Karya Gatotkoco Suroso. *Universitas Kanjuruhan Malang*.
- Joyomartono, Mulyono. (1990). *Jiwa, semangat, dan nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia*. IKIP Semarang Press.
- Juni, Ahyar. (2019). *Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra*.
- Mainuddin, Mainuddin, dan Lilis Dini Septiani. D. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.812>.
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. *Harfa Creative*.
- Nazira, Febri, Iba Harliyana, dan Rasyimah Rasyimah. (2022). Nilai Perjuangan Tokoh Utama pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 17–33.
- Nizam, Mohamad Azrul. (2019). Nilai Perjuangan Dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya JS Khairen. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 3(2).

- Nizam, Mohamad Azrul. (2024). *Nilai Pendidikan dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas*. 3(1), 37–42.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada.
- Nurlaili, Nurlaili., Delia Putri, dan Rita Arianti. (2022). Analisis nilai moral dalam novel gadis kecil di tepi gaza karya vanny charisma w. *Urnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.31539/literatur.v3i1.4483>.
- Pernando, Erik, dan Ade Rahima. (2017). Analisis kohesi leksikal dalam majalah patriotik lpm universitas batanghari edisi xvi juli-september tahun 2016. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Putri, Noviani Achmad. (2013). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran sosiologi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>.
- Rafindo, Arianza. (2021). Karakterisasi Tokoh Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Skripsi*, 6, 13622–13627.
- Raodah. (2021). Analisis Nilai Perjuangan Pada Tokoh Utama Sania Dalam Novel Kami (Bukan) Jongos Berdasi Krya J.S. Khairen. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2003). *Paradigma sosiologi sastra*. Pustaka Pelajar.
- Riana, Riana. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418–427. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>.
- Riyani, Septy., Yumna Rasyid, dan Asti Purbarini. (2022). Bentuk gangguan disosiatif tokoh utama dalam novel tell me your dreams karya sidney sheldon (forms of dissociative disorder main character in tell me your dreams novel by sidney sheldon). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(1), 73. <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i1.11671>.
- Rosyidah, Ulfa., Cahyo Hasanudin, dan Ahmad Kholiqul Amin. (2021). Kajian frasa pada novel trauma karya boy candra. *Urnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01),

10–20. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.460>.

Septiana, Husnul, dan Siti Isnaniah. (2020). Kajian struktural dan nilai-nilai pendidikan dalam novel hayya karya helvy tiana rosa dan benny arnas. *Klitika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.32585/klitika.v2i1.719%0a>.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo, Ed.; 1st ed.). *Alfabeta*.

Sujarwa. (2019). *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra*.

Suparyanto dan Rosad. (2020). Representasi Perundungan (Bullying) dan Pendekatan Sosiologi Sastra. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.

Supriatna dan Herman. (2020). Pendidikan Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Jiwa Kepemimpinan. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–19.

Syarifuddin. 2018. Kajian Struktural Dan Sosiologi Sastra Dalam Novel Seputih Hati Yang Tercabik. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*.

Utomo, Aji. (2022). *Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Wellek, Rene, dan Austin Warren. (1990). Teori Kesusastraan (diterjemahkan oleh Melani Budianta). *Akarta: Pustaka Jaya*, 72.

Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Garudhasawa.

Wiyatmi. (2013). Teori dan kajian terhadap sastra indonesia. *Yogyakarta: Kanwa Publisher*, 26.

Yulianto, Dwi, dan Aninditya Sri Nugraheni. (2021). DECODE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42.